

Biarkan Jalan Jakarta Macet, Pemerintah Mari Tetap Fokus Perbaiki Layanan Transportasi Publik

Publik sekarang mengeluh terhadap jalan di Jakarta kembali macet seperti pada saat sebelum masa Pandemi Covid 19 tahun 2019 lalu. Keluhan itu disampaikan oleh masyarakat yang sehari-sehari bekerja dan kesulitan mendapatkan perjalanan cepat seperti masa Pandemi. Memang dua tahun masa Pandemi, tahun 2020-2021 lalu masyarakat masih banyak yang bekerja dari rumah. Nah ketika ketika pembatasan kegiatan di masa Pandemi dicabut, kegiatan masyarakat sudah mulai normal dan tidak lagi di rumah.

Memang saya pun merasakan bahwa sekarang ini jalan di Jakarta sudah macet kembali seperti masa sebelum Pandemi. Ketika saya membaca dan melihat fakta lapangan memang jalan macet, mayoritas dipenuhi oleh kendaraan sepeda motor dan mobil pribadi. Jalan Jakarta macet karena kembali dipenuhi oleh kendaraan bermotor pribadi. Dua hari kemarin saya melakukan perjalanan ke daerah Cilandak Jakarta Selatan karena ada suatu acara. Hari pertama saya berangkat sekitar jam 06.30 wib dan tiba di empat pertemuan di dekat stasiun MRT Fatmawati sekitar jam 08.00 wib. menggunakan mobil pribadi. Perjalanan yang saya tempuh macet luar biasa selama 1,5 jam. Padahal saya sudah dari rumah di daerah Matraman Jakarta Timur menggunakan jalan Tol mulai dari Cawang hingga ke daerah jalan TB Simatupang dan keluar di daerah Lebak Bulus, Jakarta Selatan dan padahal lokasi tempat acara saya dekat, sekitar 300 meter saja dari stasiun MRT Fatmawati.

Pengalaman melelahkan dan hati kesal hari pertama itu membuat saya pada hari kedua berpikir untuk tidak menggunakan lagi mobil pribadi ke Cilandak. Berhubung tempat acara dekat dengan stasiun MRT Fatmawati maka saya merubah pola transportasi saya untuk bepergian ke acara saya di Cilandak. Menggunakan mobil pribadi saya bayar tol Rp 23.000 dan biaya bensin sekitar Rp 50.000 sekali perjalanan. Hari kedua saya tinggalkan mobil di rumah dan menggunakan layanan transportasi publik untuk perjalanan ke Cilandak. Saya gunakan OJOL dari rumah ke stasiun MRT Hotel Indonesia dengan tarif Rp 15.000 dan lanjut naik MRT turun di stasiun MRT Fatmawati dengan tarif Rp 13.000. Perjalanan saya sejak dari rumah sampai di lokasi acara hanya sekitar 40 menit dengan badan segar tidak kecapean seperti mengemudikan mobil sendiri, hanya keluar uang Rp 28.000. Jika kita mengelola perjalanan kita dan menggunakan moda transportasi publik maka kita akan lebih murah, cepat, segar, efektif dan efisien.

Artinya Jakarta memang macet akibat tingginya penggunaan kendaraan bermotor pribadi. Sementara terlihat di jalan juga sudah ada layanan transportasi publik yang baik dan canggih seperti KRL, LRT, MRT dan Transjakarta. Pertanyaan saya pada diri sendiri, "mengapa pula masyarakat masih lebih suka menggunakan kendaraan bermotor pribadinya untuk bertransportasi?" Padahal Jakarta sudah memiliki moda transportasi publik massal yang baik dan canggih. Selanjutnya saya berpikir pula, "ah biar saja jalan Jakarta macet, mari pemerintah provinsi (Pemprov) Jakarta terus konsentrasi membangun sistem layanan transportasi publik massal yang baik dan terintegrasi bagi masyarakat. Kesamping dulu program Jalan Berbayar Elektronik atau Electronic Road Pricing (ERP). Turunkan pasukan Dinas Perhubungan dan Satpol PP ke jalan untuk membantu mengatur lalu lintas macet berkurang. Juga menjaga agar jalur Transjakarta steril dari kendaraan lain dan perjalanan

Transjakarta lancar. Toh saat ini gubernur Jakarta, Heru Budi Hartono sudah konsentrasi membangun dan menata kembali layanan transportasi publik di Jakarta agar terintegrasi dan mudah diakses oleh masyarakat. Ya biar saja para pengguna kendaraan bermotor pribadi rasakan kemacetan seperti sekarang ini agar mereka mau berpindah menggunakan transportasi publik untuk melakukan perjalanannya atau bertransportasi. Rasanya memang perlu memberi pelajaran nyata pada masyarakat bahwa jalan di Jakarta macet akibat penggunaan kendaraan bermotor mereka. Justru merekalah yang bikin macet karena masih suka menggunakan kendaraan bermotor pribadi. Kalo tidak mau macet, "ayo gunakan transportasi publik". Jadi mari kita dukung Pemprov Jakarta dan Gubernur Jakarta Heru Budi Hartono fokus menyelesaikan pembangunan sistem integrasi dan akses layanan transportasi publik massal di Jakarta agar bisa memecahkan masalah kemacetan Jakarta.

Jakarta, 24 Februari 2023

Azas Tigor Nainggolan, S.H., M.Si., M.H.

Pengamat Transportasi dan Ketua FAKTA INDONESIA.

CP: 0813-8182-2567 - Azas Tigor Nainggolan